

Efektivitas Pengelolaan Zakat untuk Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kapasitas Mustahik

Hannyva Rhamdania^{1*}, Dodik Siswantoro²

Universitas Indonesia, Indonesia

hannyvarh@gmail.com¹, kidod25@yahoo.com²

Submitted: 09th Jan 2025 | Edited: 28th March 2025 | Issued: 01st June 2025

Cited on: Rhamdania, H., & Siswantoro, D. (2025). Efektivitas Pengelolaan Zakat untuk Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kapasitas Mustahik. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 12(1), 39-54.

Abstract

Zakat is one of the pillars of Islam, and it has a strategic role in alleviating poverty and reducing social inequality. This research aims to analyze the contribution of the Zakat program organized by Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Ciamis in supporting the achievement of Sustainable Development Goals 1 (SDG 1) (eliminating poverty) and SDG 4 (quality education). This research uses a case study approach to evaluate zakat programs established by LAZISMU in Ciamis Regency in the context of sustainable development and the implementation of maqashid sharia. The analysis unit chosen is LAZISMU, a Muhammadiyah Amil Zakat Agency located in Ciamis because, in 2022, it won the Best I Award in the Philanthropy Category for the SDGs Action Awards. Data was collected by interviews using unstructured questions. Determining informants in this interview used the snowball sampling method, namely a convenience sampling method, which is applied when it is challenging to access subjects with specific characteristics. The initial informant was determined purposively, and then the informants recruited subsequent informants from their colleagues until the data obtained reached the point of saturation. This study shows that the micro enterprises (UMKM) assistance program improves the economy of vulnerable groups, while the Mentari and Sang Surya scholarships open access to education for underprivileged students. By applying Maqashid Syari'ah principles, especially Hifz al-Mal and Hifz al-Aql, LAZISMU Ciamis manages Zakat professionally, transparently, and trustworthy. The results recommend strengthening monitoring, program diversification, and stakeholder synergy to increase Zakat's sustainable impact.

Keywords: Maqashid Syari'ah; Poverty; Education; Scholarship; zakat

Abstrak

Zakat merupakan salah satu pilar Islam yang memiliki peran strategis dalam mengetaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program zakat yang dijalankan LAZISMU Ciamis dalam mendukung pencapaian SDG 1 (menghapus kemiskinan) dan SDG 4 (pendidikan berkualitas). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi program-program zakat yang dijalankan oleh LAZISMU di Kabupaten Ciamis dalam konteks pembangunan

berkelanjutan dan penerapan maqashid syariah. Unit analisa yang dipilih adalah LAZISMU, sebuah Badan Amil Zakat Muhammadiyah yang berlokasi di Ciamis karena tahun 2022 mendapatkan penghargaan Terbaik I Kategori Filantropi untuk SDGs Action Awards. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan pertanyaan tidak berstruktur (unstructured interview). Penentuan informan dalam wawancara ini menggunakan metode snowball sampling, yaitu metode convenience sampling yang diterapkan ketika sulit mengakses subjek dengan karakteristik tertentu. Penentuan informan awal dilakukan secara purposive, dan selanjutnya informan merekrut informan berikutnya dari rekan mereka hingga data yang diperoleh mencapai titik kejemuhan. Studi ini menunjukkan bahwa program bantuan UMKM berperan dalam meningkatkan ekonomi kelompok rentan, sementara beasiswa Mentari dan Sang Surya membuka akses pendidikan bagi siswa kurang mampu. Dengan menerapkan prinsip Maqashid Syari'ah, terutama Hifz al-Mal dan Hifz al-Aql, LAZISMU Ciamis mengelola zakat secara profesional, transparan, dan amanah. Hasil penelitian memberikan rekomendasi untuk memperkuat monitoring, diversifikasi program, dan sinergi dengan pemangku kepentingan guna meningkatkan dampak zakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Beasiswa; Kemiskinan; Maqashid Syari'ah; Pendidikan; Zakat

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar Islam yang memiliki peran strategis dalam mengetaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial. Sebagai instrumen keuangan Islam, zakat mendistribusikan kekayaan dari muzakki kepada mustahik, menciptakan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Selain itu, zakat juga berkontribusi signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 1 (penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya) dan SDG 4 (menyediakan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata bagi semua orang). Menurut (Riyaldi et al., 2020), penggunaan dana zakat yang optimal untuk kegiatan produktif juga meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mendukung pencapaian berbagai target SDGs.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi zakat yang diperkirakan mencapai Rp 327 triliun per tahun. Namun, tingkat pengumpulan zakat masih rendah akibat tantangan dalam pengelolaan dan pendistribusian. Pengumpulan zakat bisa optimal jika dilakukan dengan pendekatan teknologi modern, seperti sistem crowdfunding zakat, dapat meningkatkan patisipasi masyarakat sekaligus mendukung pendistribusian zakat yang lebih efisien (Akhyati, 2024; Sujantoko et al., 2024). Salah satu Kabupaten di Indonesia, yaitu Kabupaten Ciamis, mengalami peningkatan angka kemiskinan dengan garis kemiskinan naik dari Rp 9.259 per kapita per bulan pada tahun 2021 menjadi Rp 9.750 pada tahun 2023. Kondisi ini mencerminkan kerentanan ekonomi masyarakat yang ditandai oleh kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti akses pendidikan, modal usaha, dan layanan kesehatan. Akibatnya banyak masyarakat yang berada dalam lingkaran kemiskinan sulit keluar dari situasi tersebut karena faktor multidimensi yang lebih kompleks daripada sekedar keterbatasan finansial.

LAZISMU Ciamis merupakan salah satu badan amil zakat yang telah ada di Ciamis sejak tahun 2020, merespon keadaan tersebut dengan meluncurkan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, yaitu program bantuan modal usaha bagi UMKM dan beasiswa Mentari dan a Sang Surya. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan mendukung usaha produktif serta membantu siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk bisa mengakses pendidikan yang lebih tinggi, supaya akhirnya mereka bisa mandiri secara ekonomi dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Bantuan diberikan kepada masyarakat (UMKM dan siswa) yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh LAZISMU Ciamis. Selain pemberian bantuan finansial (modal dan beasiswa) juga dilakukan pembinaan kepada para penerima baik itu pembinaan berkaitan dengan kegiatan ekonomi/pendidikan juga pembinaan berkaitan dengan keagamaan. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang mengacu pada prinsip Maqashid Syari'ah, khususnya Hifz al-Mal dan Hifz al-aql, dengan pengelolaan zakat yang profesional, transparan, dan akuntabel, sejalan dengan SDG 1 dan SDG 4. Namun sayangnya kegiatan program ini banyak kendala baik itu yang berasal dari LAZISMU seperti terbatasnya dana zakat yang terkumpul, terbatasnya tenaga monitoring kegiatan, serta dari pihak penerima zakat yang kurang amanah.

Kondisi permasalahan tersebut cukup unik untuk dilakukan kajian, untuk itulah maka tujuan dari kegiatan ini adalah mengevaluasi kontribusi pengelolaan zakat oleh LAZISMU Ciamis terhadap SDG 1 dan SDG 4 serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi program pemberdayaan ekonomi bagi mustahik. Kajian ini berbeda dengan yang lainnya karena melibatkan amil zakat yang tergolong masih baru di Kabupaten Ciamis tapi sudah bisa melakukan program peningkatan Kapasitas SDM dan kesejahteraan UMKM, sebagai pengungkit semangat siswa dan usaha para pelaku UMKM.

LANDASAN TEORI

Zakat memiliki peran penting dalam mendukung pengentasan kemiskinan, sejalan dengan SDG 1 (menghapus kemiskinan) dan SDG 4 (Pendidikan yang berkualitas) (Akhyati, 2024). Sebagai instrumen keuangan sosial, zakat bertujuan untuk mendistribusikan kekayaan secara adil kepada kelompok rentan, yang sejalan dengan prinsip Hifz al-Mal (pemeliharaan harta) dalam Maqashid Syari'ah. Penelitian (Qardawi, 2007) menegaskan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga alat untuk mencapai keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa zakat dapat membantu kelompok rentan melalui program pemberdayaan ekonomi dan modal usaha. Rokhlinasari & Widagdo (2023) menyebutkan bahwa zakat berfungsi sebagai perlindungan sosial berbasis komunitas, memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat. Qardawi (2007) menegaskan bahwa pengelolaan zakat yang tepat dapat mempercepat pencapaian pengentasan kemiskinan melalui distribusi kekayaan yang efektif.

Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal keberlanjutan program zakat. Fitriani et al. (2020) menyoroti perlunya pengawasan dan evaluasi yang lebih baik untuk memastikan bahwa usaha yang dirintis oleh mustahik dapat berkembang secara berkelanjutan. Di sisi lain,

keterbatasan penelitian yang berfokus pada konteks lokal dan integrasi zakat dengan Maqashid Syari'ah secara holistik juga menjadi kesenjangan yang perlu ditangani.

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengelolaan zakat oleh LAZISMU Ciamis berkontribusi pada pengetasan kemiskinan melalui program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan yang berkualitas, dengan mempertimbangkan penerapan prinsip Maqashid Syari'ah dan relevansinya terhadap SDG 1 dan SDG 4. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur terkait efektivitas zakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pertanyaan Penelitiannya adalah sejauh mana pengelolaan zakat oleh LAZISMU Ciamis berkontribusi terhadap pencapaian SDG 1 dan SDG 4 melalui pemberian beasiswa dan modal untuk usaha mikro UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi program zakat yang dijalankan oleh LAZISMU Ciamis dalam mendukung pencapaian SDG 1 (menghapus kemiskinan) dan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Pendekatan ini memungkinkan analisis yang mendalam mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat dalam mengentaskan kemiskinan di tingkat lokal.

Penelitian ini berfokus pada single-case holistic design, dengan menitikberatkan pada evaluasi program peningkatan kapasitas SDM dan usaha mikro UKM yang telah diberikan kepada mustahik selama periode 2022-2024. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik snowball sampling untuk mengidentifikasi responden hingga data mencapai saturasi (Naderifar et al., 2017). Responden penelitian ini terdiri dari tokoh agama dan masyarakat yang paham dan mengerti tentang permasalahan penelitian sebanyak 2 orang, pengurus LAZISMU sebanyak 2 orang dan penerima manfaat program LAZISMU sebanyak 5 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, dan triangulasi data. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data dan informasi wawancara, terdiri dari laporan keuangan, laporan kegiatan, dan program terkait dengan pemberdayaan mustahik. Sedangkan triangulasi diperlukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan mengintegrasikan berbagai metode, sumber data, atau perspektif dalam analisis penelitian. Data yang telah dianalisis disatukan membentuk narasi penelitian yang menggambarkan temuan dan disajikan secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

LAZISMU di Ciamis hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan lembaga pengumpul dan penyalur zakat yang lebih terstruktur di wilayah Ciamis, hal ini tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi masyarakat di Ciamis yang semakin kompleks, seperti kemiskinan, ketidak-setaraan, dan bencana alam. Selain itu, keberadaan LAZISMU juga ditujukan untuk memperkuat kehadiran Muhammadiyah di wilayah ini karena masyarakat Muhammadiyah di Ciamis relatif sedikit. Sebagai lembaga filantropi Islam,

LAZISMU menghimpun dana dan mentasarufkan ke masyarakat dengan menjunjung tinggi harkat sosial kemanusiaan, maka program unggulannya terdiri dari program bantuan modal usaha kepada UMKM dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok dan bantuan pendidikan yaitu beasiswa Mentari dan beasiswa Sang Surya. Mustahik yang terpilih untuk menerima bantuan dari LAZISMU sudah memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditetapkan.

Program penyaluran zakat untuk mengentaskan kemiskinan (SDG 1) diberikan kepada dua orang yang memiliki usaha peternakan entog dan satu orang yang melakukan usaha es kelapa muda. Bantuan yang diberikan berupa modal usaha, bagi pengusaha entog bantuan tersebut menjadi momentum berkembangnya usaha entog, karena mereka merasa bahwa pemberian bantuan ini merupakan titipan yang harus dilakukan dengan serius dan harus berkembang. Selain itu, terpilihnya mereka sebagai mustahik yang mendapat bantuan menjadi kebanggaan tersendiri, karena merasa dipercaya dan diperhatikan oleh suatu Lembaga besar. Namun, penerima bantuan yang melakukan usaha es kelapa muda, usahanya tidak berhasil karena sepinya pembeli.

Program zakat untuk pendidikan berkualitas (SDG 4) juga telah disalurkan kepada mustahik. Program Beasiswa Mentari dan Sang Surya yang dilaksanakan oleh LAZISMU bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu melalui dukungan finansial, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan tanpa hambatan ekonomi. Besaran bantuan dana yang diberikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan, yaitu Rp 100.000 per bulan untuk siswa SD, Rp 150.000 per bulan untuk siswa SMP, Rp 200.000 per bulan untuk siswa SMA dan Rp. 250.000 untuk mahasiswa. Bantuan ini sangat membantu mustahik untuk fokus belajar, sebelumnya ada mustahik tidak focus pada Pelajaran karena harus bekerja sebagai guru ngaji untuk menutupi biaya pendidikan. Periode pemberian bantuan ini tidak rutin setiap bulan sehingga para mustahik harus dapat mengelola dana supaya kegiatan sekolahnya dapat berjalan dengan lancar. Padalah, pemberian zakat secara rutin untuk pendidikan dapat meningkatkan kualitas belajar penerima manfaat (Putra & Widiastuti, 2020).

LAZISMU Ciamis sudah mengimplementasikan berbagai program dan strategi dalam pengelolaan dana ZIS sesuai dengan prinsip Maqashid Syari'ah, yaitu prinsip pemeliharaan harta (hifz al-mal) dengan cara pengelolaan zakat dilakukan dengan baik dan bijaksana, yakni dilakukan secara adil, tepat guna, dan tepat sasaran. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan amanah agar harta tetap terjaga dari niat buruk untuk merampas hak orang lain (Syahrani et al., 2024). Bukti professional LAZISMU dalam mengelola ZIS yakni pada tahun 2022 memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan mereka telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tanpa kesalahan material dalam pencatatan keuangannya. Pelaksanaan maqashid syari'ah dalam prinsip hifz al-Aql (Pemeliharaan Akal) yaitu menanamkan, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan. LAZISMU telah berhasil melaksanakan program beasiswa Mentari dan Sang Surya serta kegiatan sosial lainnya yang

melibatkan penerima manfaat. Evaluasi penerapan program LAZISMU secara lebih rinci disajikan seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Relevansi Program Bantuan UMKM LAZISMU dengan SDG 1

1-1	Pengentasan kemiskinan ekstrim	Memberikan bantuan modal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.
1-2	Mengurangi kemiskinan setidaknya 50%	-
1-3	Pelaksanaan sistem perlindungan sosial	Berfungsi sebagai perlindungan sosial berbasis komunitas.
1-4	Hak yang sama atas kepemilikan, teknologi, layanan dasar, dan sumber daya ekonomi	Memberikan akses sumber daya ekonomi, seperti modal dan pelatihan.
1-5	Membangun ketahanan terhadap bencana lingkungan, ekonomi, dan sosial	Membantu ketahanan ekonomi, meski terkendala lingkungan
1-A	Memobilisasi sumber daya untuk mengimplementasikan kebijakan untuk mengakhiri kemiskinan	Memobilisasi dana zakat untuk memberdayakan usaha kecil
1-B	Menciptakan kerangka kerja kebijakan yang berpihak pada kaum miskin dan sensitif gender	-

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Tabel 2. Relevansi Program Bantuan UMKM LAZISMU dengan SDG 4

4-1	Pendidikan dasar dan menengah gratis	Beasiswa Mentari mendukung pendidikan dari SD-SMA bagi anak-anak kurang mampu.
4-2	Akses yang sama terhadap pendidikan anak usia dini yang berkualitas	Beasiswa Mentari memberikan dukungan pendidikan sejak jenjang TK.
4-3	Akses yang sama ke pendidikan teknis, kejuruan, dan pendidikan tinggi	Beasiswa Sang Surya mendukung mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
4-4	Tingkatkan jumlah orang dengan keterampilan yang relevan untuk kesuksesan finansial	Salah satu penerima Beasiswa Sang Surya adalah mahasiswa dari STIKes yang mengembangkan keterampilan di bidang kesehatan.
4-5	Hilangkan semua diskriminasi dalam pendidikan	Beasiswa ini memastikan akses pendidikan bagi kelompok yang termarginalkan.
4-6	Literasi dan numerisasi universal	-
4-7	Pendidikan untuk Pembangunan berkelanjutan dan kewarganegaraan global	-
4-A	Membangun dan meningkatkan sekolah inklusif dan aman	-
4-B	Memperluas beasiswa pendidikan tinggi untuk negara-negara berkembang	Beasiswa Sang Surya mempermudah akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu.
4-C	Meningkatkan pasokan guru yang berkualitas di negara-negara berkembang	-

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Sejarah dan Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU)

LAZISMU, lembaga yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, memiliki fungsi utama dalam mengelola zakat, infaq, dan

sedekah (Aunillah & Hidayah, 2024). Fungsi ini dirancang untuk mendukung visi Muhammadiyah, yakni menciptakan kehidupan sosial dan ekonomi umat yang lebih berkualitas serta memperkuat kehadiran Muhammadiyah di wilayah ini. Peran strategis LAZISMU dalam pemberdayaan umat menjadi signifikan karena lembaga ini tidak hanya berorientasi pada pengumpulan dana, melainkan juga pengelolaannya secara produktif untuk tujuan sosial ekonomi yang berkelanjutan (Diana Syafitri et al., 2021).

Terbentuknya LAZISMU di Kabupaten Ciamis sekitar tahun 2020 merupakan program nasional Muhammadiyah untuk mendirikan cabang di seluruh Indonesia (Munadi & Susilayati, 2016). Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan. Jika pengelolaan ZIS (zakat, infak dan sedekah) hanya dilakukan oleh satu lembaga pusat, distribusi dan implementasi program pemberdayaan umat akan terhambat. Dengan adanya cabang di tingkat daerah, LAZISMU dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan melalui pendekatan yang lebih lokal dan kontekstual. Oleh karena itu, keberadaan LAZISMU diharapkan dapat menjadi salah satu sarana strategis untuk memperbanyak kader-kader Muhammadiyah, baik melalui pemberdayaan ekonomi maupun pelibatannya dalam berbagai program sosial dan pendidikan.

LAZISMU Ciamis berperan sebagai lembaga filantropi yang mendistribusikan dana ZISKA (Zakat, Infak, sedekah dan Dana Sosial Keagaman) untuk menciptakan kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas. Untuk mencapai misi tersebut, maka diterapkan kebijakan strategis sebagai berikut:

1. Memprioritaskan penerima manfaat yang merupakan kelompok fakir, miskin, dan fisabilillah.
2. Pendistribusian ZISKA dilakukan secara terprogram sesuai core pilar Muhammadiyah, yakni pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dakwah, kemanusiaan, dan lingkungan.
3. Melakukan sinergi dengan Majelis, Lembaga, Ortom (organisasi otonom) dan amal usaha Muhammadiyah untuk merealisasikan berbagai program pemberdayaannya.
4. Melakukan sinergi dengan institusi dan komunitas diluar Muhammadiyah

Pemberdayaan Dana Zakat Untuk Mendukung SDG 1 (Mengentaskan Kemiskinan)

Bidang Pemberdayaan Ekonomi difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu yang memiliki kegiatan ekonomi produktif melalui program Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dengan memberikan modal usaha dan penguatan usaha dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha (Billah et al., 2020; Alhidayatillah & Sari, 2020). Dana zakat dalam bentuk modal usaha disalurkan kepada mustahik yang telah memiliki usaha mikro, dengan tujuan mendukung pengembangan usaha mereka. Setiap mustahik menerima bantuan sebesar Rp. 500.000/orang. Dana zakat yang distribusi untuk pembiayaan mikro diperbolehkan dalam Islam dan dapat membantu kaum miskin untuk memperkuat posisi ekonominya (Adnan et al., 2020). Dana tersebut digunakan oleh para mustahik untuk berbagai kebutuhan pengembangan usaha, seperti pembelian peralatan dan penerapan inovasi baru dalam usaha mereka.

Hasil penelitian penerapan indikator SDG 1 di LAZISMU Ciamis berfokus pada pengentasan kemiskinan ekstrem melalui pemberian bantuan modal kepada keluarga miskin. Seperti diperlihatkan pada Tabel 1 dimana program yang dijalankan oleh LAZISMU Ciamis telah berkontribusi pada pencapaian SDG 1. Dengan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat yang kurang mampu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses pekerjaan yang layak atau membuka usaha sendiri (Ibrahim et al., 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mendorong mereka menjadi lebih produktif. Dengan bantuan modal, keluarga miskin dapat memulai atau mengembangkan usaha kecil yang berpotensi menjadi sumber penghasilan berkelanjutan (Adhayanto & Subiyakto, 2024). Seperti pada Indikator 1-1 (Pengentasan Kemiskinan Ekstrem), Lazismu memberikan bantuan modal usaha sebesar Rp 500.000 yang telah membuka peluang usaha produktif. Modal yang diterima oleh Mustahik digunakan untuk membeli bibit entog, dan ini menjadi langkah awal pemberdayaan ekonomi keluarga. Dimana pada awalnya para mustahik ini hanya memiliki pekerjaan yang tidak tetap penghasilan yaitu sebagai penjaga makam dan hasil pertanian subsisten. Sekarang memiliki usaha peternakan yang bisa menambah pendapatannya. Seiring dengan bertambahnya pendapatan maka para mustahik bisa mengembangkan usahanya yaitu dengan membuat kerajinan tangan sebagai cendera mata bagi pengunjung situs keramat (makam). Hal ini sejalan dengan temuan Anisa & Mukhsin, (2022), yang menunjukkan bahwa zakat dapat memainkan peran kunci dalam mendukung pencapaian SDGs, termasuk pengurangan kemiskinan, dengan memberikan dukungan ekonomi langsung kepada kelompok rentan. Akan tetapi, geliat usaha yang meningkat ini tidak dirasakan oleh penerima zakat yang menjalankan usaha penjualan es kelapa, malah sebaliknya mengalami kegagalan karena julannya tidak berkembang, salah satu penyebabnya adalah sepinya pembeli dan salah pemilihan lokasi usaha.

Program ini telah membantu meringankan beban keluarga miskin, khususnya peternak entog, tetapi perlu diukur dampaknya secara kuantitatif agar manfaatnya dapat ditingkatkan. Hingga penelitian ini dilakukan, belum ada program spesifik yang dirancang untuk pengurangan tingkat kemiskinan minimal 50% (seperti pada indicator 2). Namun hal ini berpeluang dicapai jika LAZISMU Ciamis melacak keluarga miskin menggunakan pendekatan berbasis data.

Indikator 1-3 (Pelaksanaan Sistem Perlindungan Sosial). Bantuan zakat terhadap UMKM ini salah satunya menyediakan perlindungan sosial berbasis komunitas kepada para mustahik untuk memulai usaha supaya bisa memberikan tambahan pendapatan. Usaha ini tidak hanya meningkatkan ekonomi keluarga tetapi juga mendorong keterlibatan komunitas lingkungannya, hal ini dilakukan oleh salah satu mustahik, dalam mengelola ternak entognya melibatkan tetangganya untuk bekerjasama dengan sistem bagi hasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa program ini bisa menjadi multiflyer efek kebaikan bagi lingkungan sekitar sehingga bisa berfungsi sebagai pengaman sosial bagi keluarga miskin dilingkungannya dan menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk ikut terlibat pada usaha ternak. Seperti hasil penelitian Muttaqin & Nasir (2024) yang menyoroti peran zakat dalam mendorong solidaritas dan nilai

spiritual yang memperkuat kolaborasi sosial. Ini semua menunjukkan bahwa zakat dapat mengerakkan komunitas untuk mengurangi kerentanan ekonomi masyarakat setempat.

Indikator 1-4 (Hak yang Sama atas Sumber Daya Ekonomi). LAZISMU Ciamis telah memberikan akses ekonomi berupa modal dan ketrampilan untuk memulai usaha. Kondisi ini telah dimanfaatkan dengan baik oleh para peternak entog dengan belajar tentang budidaya entog dari media sosial seperti you tobe dan teman (komunitas peternak entog). Hal ini menjadi modal untuk lebih mengembangkan ternak entognya. Selain itu juga mustahik ini mengembangkan diversifikasi usaha untuk mengurangi resiko ekonomi (Wardani et al., 2024), yaitu selain bertenak entog juga beternak ayam, kelinci dan burung. Hal ini mendukung gagasan Balqis et al. (2023), yang menekankan pentingnya kombinasi zakat dan pemberdayaan berkelanjutan untuk menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas. Lain halnya dengan pedagang es kelapa muda yang kurang mengembangkan usahanya sehingga pada saat mengalami goncongan ekonomi (tidak ada pembeli) usahanya menjadi terhenti. Hal ini sesuai dengan pendapat Masithoh et al. (2016) yang menyatakan bahwa kurang variasinya sumber pendapatan mempunyai risiko tinggi terhadap keberlangsungan ekonomi rumah tangga. LAZISMU juga berkontribusi pada indikator 1-5 (Membangun Ketahanan terhadap Guncangan Ekonomi dan Sosial). Adanya bantuan ini membuat para mustahik kususnya peternak entog memiliki diversifikasi pendapatan, kondisi ini dapat menstabilkan ekonomi keluarganya.

Indikator 1-A (Memobilisasi Sumber Daya untuk Mengimplementasikan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan), bantuan LAZISMU berasal dari dana zakat yang dimobilisasi secara sistematis untuk mendukung usaha kecil. Dana ini menjadi landasan pemberdayaan ekonomi lokal, meskipun masih dalam jumlah yang terbatas. Namun, bantuan ini masih terbatas dalam jumlah kecil, sehingga hasilnya belum sepenuhnya maksimal bagi semua penerima manfaat. Sebagai contoh, salah satu penerima yang memilih usaha es kelapa muda mengalami kegagalan karena kurangnya monitoring dan evaluasi, serta dukungan yang berkelanjutan, sementara sepihnya penjualan yang menjadi tantangan utama dalam mengembangkan usaha tersebut. Seperti yang ditekankan oleh Musfirah & Kamilah (2024), efektivitas zakat dalam pengentasan kemiskinan dapat ditingkatkan melalui monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Kegagalan salah satu penerima bantuan dalam mengelola usahanya menyoroti perlunya pengawasan yang lebih baik untuk memaksimalkan dampak bantuan. Mengingat tidak semua penerima bantuan sosial (UMKM) berhasil, maka memberi pelatihan dengan mengintegrasikan teknologi untuk memperkuat keberlanjutan usaha, seperti pelatihan digital marketing bagi UMKM binaan perlu dilakukan. Dana zakat yang dimobilisasi oleh LAZISMU Ciamis dimanfaatkan untuk memberdayakan usaha kecil. Langkah ini sejalan dengan upaya memobilisasi sumber daya untuk mengimplementasikan kebijakan pengentasan kemiskinan. Dana yang terkumpul telah dimanfaatkan untuk memperkuat ekonomi masyarakat miskin secara langsung. Pendekatan ini efektif jika disertai mekanisme monitoring dan evaluasi untuk memastikan penggunaan dana tepat sasaran.

Pemberdayaan Dana Zakat Untuk Mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas)

Dana yang terkumpul di LAZISMU Ciamis disalurkan melalui beberapa program unggulan yang mencakup bidang pendidikan (Baidhawy, 2015) dan pemberdayaan ekonomi. Namun prioritas bantuan yang disalurkan oleh LAZISMU lebih mengutamakan Pendidikan dibanding bantuan sosial lainnya (Duda, 2022). Bidang pendidikan difokuskan untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas literasi bagi peserta didik yang kurang mampu, mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Program ini diwujudkan melalui Beasiswa Mentari (beasiswa bagi siswa di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Beasiswa Sang Surya (beasiswa untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas). Skema beasiswa ini dapat mempercepat pencapaian SDG 4 dengan menciptakan peluang pendidikan tinggi dan peningkatan keterampilan, oleh karena itu LAZISMU meluncurkan beasiswa Sang Surya dengan memberikan dukungan bagi mahasiswa di intituisional lokal, seperti STIKes.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui keterkaitan antara indikator SDG 4 dan implementasi program Beasiswa, sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Program yang dijalankan oleh LAZISMU Ciamis berkontribusi pada pencapaian target SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Penelitian (Janah, 2021) menyoroti pentingnya distribusi zakat yang merata untuk mendukung siswa dari kelompok marginal. Temuan ini relevan dengan model beasiswa LAZISMU, meskipun program tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal konsistensi pemberian bantuan.

Indikator 4-1 (Pendidikan dasar dan menengah gratis), program Beasiswa Mentari dari LAZISMU Ciamis berperan penting dalam mendukung akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah. Demikian hal dengan Indikator 4-2 (Akses yang sama terhadap pendidikan anak usia dini yang berkualitas), LAZISMU Ciamis telah berkontribusi dengan memberikan beasiswa Mentari kepada enam anak Taman Kanak Kanak (TK) pada tahun 2024. Namun, bantuan ini diberikan dengan nominal yang tidak tetap dan tidak secara rutin. Pada indikator 4-3 (Akses yang sama ke pendidikan teknis, kejuruan, dan pendidikan tinggi), program Beasiswa Sang Surya dari LAZISMU Ciamis berperan penting dalam mendukung mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dampak yang dirasakan oleh para penerima bantuan yaitu program beasiswa yang diterimanya sangat membantu dalam meringankan beban keuangan terkait kegiatan perkuliahan, seperti pembelian buku dan biaya praktik. Namun, bantuan beasiswa ini tidak diberikan secara rutin setiap bulan, sehingga penerima harus bijak mengelola dana yang diterima untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. Indikator 4-4 (Tingkatkan jumlah orang dengan keterampilan yang relevan untuk kesuksesan finansial), program Beasiswa Sang Surya dari LAZISMU Ciamis mendukung mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, salah satunya yaitu bekerja/membantu ditempat rumah bersalin bidan. Indikator 4-5 (Beasiswa ini memastikan akses pendidikan bagi kelompok yang termarjinalkan), program Beasiswa Sang Surya dan Mentari diberikan tidak

hanya ditunjukan untuk masyarakat Muhammadiyah. LAZSIMU Ciamis menunjukkan komitmennya untuk menciptakan inklusivitas dalam pendidikan melalui proses seleksi penerima beasiswa yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi akademik, bukan pada faktor diskriminatif. Dalam mendukung indikator 4-B (Memperluas beasiswa pendidikan tinggi untuk negara-negara berkembang), program Beasiswa Sang Surya dari LAZISMU Ciamis berperan penting dalam mempermudah akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu tanpa terbebani kendala ekonomi, dan ini menjadi hambatan utama bagi kelompok rentan di negara-negara berkembang.

Analisis Penerapan Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Dana Zakat (Prinsip Hifz al-Mal/pemeliharaan Harta dan Fifz al-Aql/Pemeliharaan akal)

Prinsip Hifz al-Mal (Pemeliharaan Harta)

Pengelolaan ZIS yang baik dan bijaksana adalah pengelolaan yang adil, tepat guna, dan tepat sasaran. Untuk mencapainya diperlukan tata kelola yang transparan guna mencegah kecurangan dan pengkhianatan, serta dikelola secara professional dengan dukungan ide-ide kreatif dan inovatif. Oleh karena itu harus dilakukan secara amanah supaya harta tetap terjaga dari niat buruk untuk merampas hak orang lain. LAZISMU Ciamis telah melaksanakan maqashid syari'ah dalam prinsip hifz al-mal, seperti dijelaskan oleh Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Maqashid Syari'ah prinsip hifz al-mal dan pelaksanaannya di LAZISMU Ciamis

Aspek	Jenis Pelaksanaan	Keterangan
Transparansi	Rencana kerja tahunan, laporan keuangan berkala, sistem akuntansi berbasis standar, teknologi informasi untuk pelaporan, sistem manajemen informasi, serta penyampaian informasi keuangan dan kegiatan insidental.	Hanya indikator laporan keuangan berkala (bulanan, triwulan dan tengah tahunan) yang tidak dilaksanakan oleh LAZISMU Ciamis
Profesional	Membentuk tim verifikasi data dan fakta lapangan	LAZISMU Ciamis melakukan kroscek dan verifikasi calon penerima bantuan untuk memastikan bantuan seperti UMKM, beasiswa, dan bantuan lainnya agar tepat sasaran
Kreatif	Membuat inovasi-inovasi dan kreasi-kreasi yang menghasilkan terobosan baru dalam pelaksanaan dan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah	LAZSIMU Ciamis bekerja sama dengan pihak-pihak ke tiga untuk mewujudkan maqashid syariah
Kreadibel/Amanah	LAZISMU memiliki budaya kerja yang didasarkan pada azas-azas amanah sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an dan as-sunnah	LAZISMU Ciamis menyalurkan zakat secara selektif dan akuntabel kepada yang berhak. Dana dikelola sesuai syariat melalui rekening khusus untuk memastikan amanah terlaksana dengan baik

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa setiap aspeknya menunjukkan upaya LAZISMU dalam menjaga kepercayaan masyarakat, serta memastikan

pendistribusian dana tepat sasaran, serta mendukung tercapainya tujuan dari kemaslahatan.

Aspek transparansi: LAZISMU Ciamis telah menerapkan pelaporan keuangan bulanan menggunakan sistem informasi manajemen dan standar akuntansi. Pengelolaan dana zakat juga diaudit secara rutin oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Abdul Hamid & Rekan. Berdasarkan audit laporan keuangan tahun 2022, LAZISMU Ciamis memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tanpa kesalahan material dalam pencatatan keuangannya. Namun, pelaporan secara triwulan dan tengah tahun belum sepenuhnya dilakukan. Bukti setoran, berupa kuitansi atau nota juga menjadi bagian dari transparansi pengelolaan. Seperti disampaikan oleh Zahara et al. (2023), yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan pengelolaan zakat berbasis standar untuk mencegah kecurangan.

“LAZISMU Ciamis sudah di audit sama pihak eksternal dari tahun 2022....pelaporannya ada tiap bulan”

“...penerimaan dana ada ada buktinya dalam bentuk nota” (Manajer Operasional LAZISMU Ciamis, 2024)

Aspek professional: Tercermin dari proses verifikasi yang dilakukan sebelum penyaluran dana, memastikan bahwa bantuan diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Bantuan seperti UMKM dan Beasiswa, hanya diberikan kepada pihak yang memenuhi kriteria berdasarkan verifikasi lapangan. Langkah ini sejalan dengan penelitian Aziz et al. (2024), yang menekankan pentingnya distribusi zakat yang tepat sasaran untuk memaksimalkan dampak sosial.

“.. bagi yang mau daftar buat bantuan UMKM ada persyaratannya administrasinya...tidak semua diberikan bantuan...” (staff LAZISMU Ciamis, 2024).

“Ada syarat nilai rapot buat daftar beasiswa Sang Surya...”
(penerima beasiswa, 2024).

Aspek kreatif : terlihat dari kerja sama LAZISMU dengan pihak ketiga untuk memperluas dampak zakat serta melalui berbagai kegiatan sosial. Seperti disampaikan oleh Maisyarah & Hamzah (2024) yang menekankan pentingnya inovasi dalam pengelolaan zakat sebagai upaya untuk mendukung pembangunan sosial-ekonomi masyarakat.

“..stakeholder dari sekolah itu masih internal ada sama Universitas Islam Darussalam saja yang sudah ada Kantor Layannya sama STIKes Ciamis....”(Manajer Operasional Lazismu Ciamis, 2024).

LAZISMU memastikan pengelolaan dana zakat dilakukan secara amanah dan transparan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, khususnya mustahik. Hal ini ditegaskan oleh narasumber dari LAZISMU Ciamis, yang menyebutkan:

“....Kalau LAZISMU daerah secara garis besarnya sudah mencakup semua kecamatan dan sudah ada Kantor Layanan seperti Pamarican, Banjarsari, Cikoneng, Rancang, dan Lakbok.....dari 8 asnaf yang ada, sasaran penerima dari LAZISMU Ciamis ya 7 asnaf, karena budak sudah tidak ada....” (Manajer Operasional Lazismu Ciamis, 2024).

Lazismu juga menjaga amanah dengan mendistribusikan zakat kepada tujuan asnaf sesuai syariat, menggunakan rekening khusus untuk menjaga integritas dana. Penelitian (Kurniawan, 2023) menegaskan bahwa pengelolaan zakat yang kredibel dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memastikan dana digunakan untuk kemaslahatan umat.

Prinsip Hifz al-Aql (Pemeliharaan Akal)

Salah satu cara menjaga akal adalah dengan menanamkan, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan (Putri et al., 2025). Namun, tidak semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan hal tersebut akibat keterbatasan biaya atau akses terhadap pendidikan. Oleh karena itu, dana ZIS dalam maqashid zakat diarahkan untuk mendukung terciptanya peluang mendapatkan pendidikan yang layak sebagai wujud penjagaan terhadap akal. Pelaksanaan maqashid syar'ah prinsip hifz al-aql pada LAZISMU Ciamis dijelaskan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Maqashid Syari'ah prinsip hifz al-aql dan pelaksanaannya di LAZISMU Ciamis

Bidang Kegiatan	Jenis pelaksanaan	Keterangan
Pendidikan	Memberikan beasiswa kepada siswa/siswi hingga mahasiswa yang berprestasi maupun kurang mampu	Beasiswa di berikan setiap bulan selama masa study penerima manfaat.

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

LAZISMU Ciamis menjalankan program-program sesuai dengan prinsip hifz al-aql, antara lain melalui pemberian bantuan beasiswa dan bentuk lainnya sebagai upaya dari meringankan beban finansial mustahiknya. Program ini tidak hanya meringankan beban finansial tetapi juga memastikan bahwa penerima manfaat dapat mengakses pendidikan berkualitas. Penekanan pada pendidikan ini sesuai dengan penelitian Mat Saad & Rajamanickam (2021), yang menyoroti pentingnya pendidikan dalam merealisasikan tujuan hifz al-aql sebagai bagian dari Maqashid Syari'ah. Dari enam pilar program LAZISMU yaitu Pendidikan, Kesehatan, ekonomi, sosial kemanusian, dakwah dan lingkungan, ternyata LAZISMU Ciamis lebih fokus pada empat pilar, salah satunya adalah pilar pendidikan. Seperti yang di sampaikan oleh narasumber,

“... jadi di empat pilar, sosial-dakwah, kesehatan, pendidikan, sama kemanusiaan..” (Manajer Operasional Lazismu Ciamis, 2024).

Bantuan pendidikan yang diberikan mencakup beasiswa Mentari dan beasiswa Sang Surya, begitu juga dengan bantuan berupa School Kit. Hal ini sesuai dengan penjelasan narasumber,

“....program unggulan itu ada beasiswa Mentari sama Sang Surya. Itu yang secara nasional sampai regional ada..” (Manajer Operasional Lazismu Ciamis, 2024).

Kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU tidak hanya mendukung pengembangan pendidikan, melainkan melakukan juga berbagai kegiatan yang melibatkan mustahik penerima beasiswa. Kegiatan ini secara tidak langsung membantu meningkatkan kemampuan soft skills dan hard skill mereka.

“....biasanya disuruh ikut bantu-bantu kalo LAZISMU ada kegiatan....” (penerima beasiswa, 2024).

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasionalitas mustahik, sehingga mereka mampu mengembangkan diri dan berkontribusi secara produktif dalam Masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Khaerunisah & Baehaqi (2023), yang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berbasis Maqashid Syari'ah dapat memperkuat kualitas akal dan produktivitas individu.

KESIMPULAN

LAZISMU Ciamis telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengentasan kemiskinan melalui berbagai program berbasis zakat, terutama dalam pengentasan kemiskinan ekstrem (1-1), perlindungan sosial (1-3), dan akses ekonomi (1-4). Meskipun demikian masih perlu mengoptimalkan peluang yang tersedia untuk meningkatkan dampak program, khususnya dalam memenuhi indikator yang belum terjangkau seperti pengurangan kemiskinan hingga 50% (1-2) dan kebijakan yang sensitif gender (1-B). Namun, untuk mendukung SDG 1 secara maksimal, diperlukan; 1) monitoring dan evaluasi yang lebih intensif, 2) diversifikasi jenis usaha dan dukungan pelatihan, dan 3) sinergi dengan pemerintah dan sektor swasta untuk memperluas jangkauan penerima manfaat. Program ini mencerminkan bahwa zakat, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan pembuatan kebijakan terkait pengelolaan zakat, khususnya di LAZISMU Ciamis, dan kemungkinan diadopsi oleh daerah lain yang mempunyai karakteristik serupa dengan Ciamis.

LAZISMU Ciamis juga berkontribusi nyata dalam mendukung Pendidikan berkualitas melalui program zakat seperti Beasiswa Mentari dan Sang Surya. Program ini mendukung akses Pendidikan dasar hingga tinggi (4-1, 4-2, 4-3), inklusivitas bagi kelompok rentan (4-5), dan pengembangan keterampilan (4-4). Namun, optimalisasi diperlukan untuk memperluas dampak, seperti memperbanyak penerima manfaat dan meningkatkan beasiswa Pendidikan tinggi (4-B). Langkah strategis temasuk monitoring intensif, diversifikasi bantuan, dan kolaborasi dengan pemerintah serta swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, O., & Subiyakto, R. (2024). Evaluasi Program Bantuan Modal Tanpa Bunga Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Kepulauan. *REFORMASI*, 14, 178–187.
- Adnan, N. I. M., Kashim, M., Endut, W., Ismail, S., Khafidz, H. A., Furqani, H., Rahman, A.-U., Noor, A., & Zakaria, M. B. (2020). *Zakat Distribution Through Micro Financing: Hukm (Islamic Ruling) And Form Of Aqad (Contract)*. 7, 2039–2045.
- Akhyati, N. (2024). Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan. *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Pamulang*, 2(1), 120–137.
- Alhidayatillah, N., & Sari, R. P. (2020). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Kemandirian Umat Oleh Lazizmu Kota Pekanbaru*. 61–70. <https://doi.org/10.15548/AL-HIKMAH.V0I0.1522>
- Anisa, Y., & Mukhsin, M. (2022). The Role Of Zakat In Realizing Sustainable Development Goals (SDGs) To Increase Community Economic Income.

- Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 2579–6453.
- Aunillah, R. G., & Hidayah, K. (2024). Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Pada LAZISMU DIY. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Aziz, M. F., Abduh, M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Analisis implementasi dan efektivitas distribusi zakat dengan pendekatan manajemen pemberdayaan di laznas lembaga manajemen infaq jakarta. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 3048–3058.
- Baidhawy, Z. (2015). Lazismu and remaking the Muhammadiyah's new way of philanthropy. *Al-Jami'ah*, 53(2), 387–412.
- Balqis, T., Lubis, N. R., & Harahap, I. (2023). Peran zakat dalam meningkatkan pendapatan nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 1155–1170.
- Billah, W. M., Mustofa, M. H., & Khalimi, K. (2020). Peran Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Periode 2016-2018. *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.53990/djei.v1i1.43>
- Diana Syafitri, D. S., Sarbini, A., & Yuliani, Y. (2021). Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat dalam Mengelola Dana Zakat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 57–76.
- Duda, E. (2022). Building the Learning Environment for Sustainable Development: a Co-creation approach. *Proceedings of the ETHICOMP 2022*, 8.
- Fitriani, E. S., Agrosamdhyo, R., & Mansur, E. (2020). Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali. *Widya Balina*, 5(1), 68–77.
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4), 475–496.
- Janah, T. (2021). Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) melalui Program "BAZNAS Brebes Peduli" di Masa Pandemi (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Brebes). *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/> https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/1/FULL_SKRIPSI%2C_1501026104 - Adimungkas Erkanto.pdf
- Khaerunisah, & Baehaqi, A. (2023). Penelitian Akuntabilitas Zakat di Indonesia: Tinjauan Literatur Tahun 2017-2021. *Jrka*, 9(2), 1–11.
- Kurniawan, D. (2023). *Pengawasan Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat (Studi Kasus Nu-Care Lazisnu Tulungagung)*. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Maisyarah, A., & Hamzah, M. Z. (2024). Zakat Distribution Management: A Systematic Literature Review. *Suhuf*, 36(1), 95–108. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v36i1.4357>
- Masithoh, F. N., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2016). Konsep Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan. *National Conference On Economic Education*, 530–542.
- Mat Saad, H., & Rajamanickam, R. (2021). Maqasid Memelihara Akal (Hifz al-'Aql) dan Hubungannya dengan Falsafah Pendidikan Kebangsaan The Maqasid of

- Protecting Mind (Hifz al-'Aql) and Its Connection with National Education Philosophy. *Islamiyyat* 43 (Isu Khas), 43, 93–104. <https://doi.org/10.17576/islamiyat-2021-43IK-08>
- Munadi, M., & Susilayati, M. (2016). *Kinerja Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi pada Web Dompet Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah)*. 10, 289–308.
- Musfirah, A. F., & Kamilah, K. (2024). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemanfaatan Zakat Dan Infaq: Pendekatan Akuntansi Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 603–612.
- Muttaqin, Z., & Nasir, M. D. A. (2024). Can Zakat Contribute to Achieving Sustainable Development Goals? A Case Study on Java Island, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 11(1), 35–53. <https://doi.org/10.20473/vol11iss20241pp35-53>
- Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F. (2017). Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative Research. *Strides in Development of Medical Education*, 14(3). <https://doi.org/10.5812/sdme.67670>
- Putra, D. R. S., & Widiastuti, T. (2020). Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mustaqiq Ditinjau Dari Standar Penilaian Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Sarana Prasana (Studi Kasus LAZ Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Jawa Timur). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(5), 993. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20195pp993-1006>
- Putri, Y., Yoma, R., & Suryana, E. (2025). Peran Akal Dan Logika Dalam Mencari Ilmu Menurut Al-Kindi. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 07(1), 365–376.
- Qardawi, Y. (2007). *Hukum Zakat* (D. Hafidhuddin & Hasanudin (eds.)). PT. Pustaka Litera Antarnusa.
- Riyaldi, M. H., Suriani, S., & Nurdin, R. (2020). Optimization Zakat for Sustainable Development Goals: Evidence from Baitul Mal Aceh. *International Conference of Zakat*, 339–354.
- Rokhlinasari, S., & Widagdo, R. (2023). Zakat Sebagai Instrument Keuangan Syariah Inklusif dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6), 3979–3988. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i6.1523>
- Sujantoko, G., Nashirudin, M., & Sabig, F. (2024). Zakat dan Transformasi Digital: Tantangan dan Peluang Pengelolaan Zakat Era Modern Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 08.
- Syahrani, A., Rizkiyah, A. Z., Fitriananda, N. E., Ridlo, A. Z., Mahalani, E. R., & Rahmi, C. (2024). Analisis Zakat Sebagai Salah Satu Bentuk Maqashid Syariah. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(4), 192–199.
- Wardani, S., Katti, B., & Mokodompit, E. A. (2024). Analisis Diversifikasi Bisnis Terhadap Risiko Bisnis dan Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business, Technology and Social Science*, II, 55–64.
- Zahara, H. S., Meisya Zahra, Arini Prawita, Silvia Zahra Syahidah, & Elis Nurhasanah. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Melalui Zakat Core Principles Dan PSAK 109. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(3), 31–43. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i3.1461>